



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS X DISMA NEGERI 14 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE SERVICES ON BULLYING BEHAVIOR IN CLASS X STUDENTS OF DISMA NEGERI 14 MEDAN ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**Riska Ridha Aulia<sup>1</sup>, Nurul Azmi Saragih<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia  
ridariska86@gmail.com<sup>1</sup>, nurulazmisaragih@gmail.com<sup>2</sup>

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received January 24, 2024

Revised April 6, 2024

Accepted April 09, 2024

Available online April 15, 2024

**Kata Kunci:**

Bimbingan Kelompok,  
bullying

**Keywords:**

*Group Guidance, bullying*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada dikalangan siswa, permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu perilaku bullying yang terus meningkat, maka untuk melihat seberapa tinggi perilaku tersebut peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Medan. Permasalahan yang terlihat dari pertemanan yang dilakukan oleh siswa baik dari segi berbicara maupun perbuatan. Seperti memukul teman, mengejek, menggunakan perkataan kasar, memberikan komentar di medsos dengan gaya bahasa yang tidak baik. Penelitian ini ditunjukkan setelah diberikan nya perlakuan kepada 8 orang siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk perlakuan yang peneliti berikan untuk melihat apakah ada penurunan dari perilaku bullying pada siswa. Pengaruh nyata didapatkan dari hasil uji regresi linier yang peneliti lakukan untuk mengetahui adakah suatu pengaruh dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok di dapatkan hasil bahwa  $F_{hitung} = 6.600$  dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.015 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku bullying.

**ABSTRACT**

*This research was carried out based on phenomena that exist among students, the problem that occurs among students is bullying behavior which continues to increase, so to see how high this behavior is, researchers conducted research at SMA Negeri 14 Medan. Problems can be seen from the friendships made by students both in terms of speech and actions. Such as hitting friends, making fun of them, using harsh words, commenting on social media in bad language. This research was demonstrated after treatment was given to 8 students. Group guidance services are a form of treatment that researchers provide to see whether there is a reduction in bullying behavior among students. The real influence was obtained from the results of the linear regression test that the researcher carried out to find out whether there was an influence by providing group guidance services. The result was that  $F_{count} = 6,600$  with a significance/probability level of  $0.015 < 0.05$ , so the regression model can be used to predict bullying behavior variables.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran formal itu hanya kemampuan berpikir. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah

laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik lewat tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya (Saragih, Nurul Azmi, Nur Asmah, 2019). Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi penambahan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Nurul Azmi Saragih, 2022). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas (Hayati & Lubis, 2019). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk perubahan setiap individu. Didalam pendidikan individu akan membentuk karakter yang lebih baik, serta berkembangnya ilmu pengetahuan (Khofifah, 2022). Pendidikan lebih ditunjukkan untuk membantu siswa menjadi mandiri dan terus belajar sepanjang hidup sehingga mereka memperoleh sesuatu yang akan membantu menghadapi tantangan hidup. Di dalam pendidikan tujuan utama yang ingin dicapai ialah prestasi belajar, karena prestasi belajar merupakan hal yang paling diinginkan setiap manusia yang menempuh jalur pendidikan (Khofifah, 2022).

Menurut Harlock (dalam Annisa, 2022) sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja dalam hal ini siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Di lingkungan sekolah, guru mendorong perkembangan nilai, sikap, dan perilaku siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui yang berperan mengajarkan moral, etika dan kepribadian yang dapat membentuk karakter siswa (Hermanita et al., 2020). Sekolah juga merupakan lingkungan khusus yang secara permanen dapat mengubah perilaku yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian secara keseluruhan sebagai anggota masyarakat. Kemudahan akses terhadap segala macam informasi berdampak pada perilaku yang tidak sesuai bagi masyarakat Indonesia. Berujung pada peningkatan kasus kekerasan, terutama di kalangan anak usia sekolah, membuat orang tua dan siswa takut akan terjadinya di masa depan yang di kenal dengan istilah *bullying*. Kasus yang mencoreng dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tindak kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa ataupun antar siswa. Kekerasan yang terjadi merupakan wujud dari tindakan *bullying* (Widya Utami Lubis, 2023).

Menurut Kurniawan & Pranowo (2018) *Bullying* berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya "ancaman" yang dilakukan seseorang kepada orang lain (yang umumnya lebih lemah dari pelaku), sehingga menimbulkan gangguan fisik maupun psikis bagi korban. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakitinya (korban) secara mental atau secara fisik (Asyah et al., 2023). Hal serupa juga dikemukakan oleh Rigby (dalam Asyah dkk, 2019) bahwa ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas seperti seseorang atau pelaku yang ingin menganiaya korban yang lebih jauh lebih kecil atau lemah darinya. *Bullying* bukan lagi hal yang jarang didengar dan perilaku ini selalu muncul di era saat ini dan bahkan terusnya meningkat teknologi juga menjadikan *bullying* terus menerus menjadi kasus yang sering terjadi di kalangan siswa (Helmalia & Asyah, 2021).

Menurut Rigby (dalam Wulandari & Irmawati, 2019) *Bullying* merupakan hasrat untuk menyakitinya. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi membuat orang lain menderita. *Bullying* sendiri bisa berbentuk verbal maupun nonverbal, seperti yang diungkapkan Coloroso (dalam Wulandari & Irmawati, 2019) mengatakan bahwa "*bullying is verbal or physical behavior designed to disturb someone less powerful*". Artinya *bullying* perilaku verbal atau fisik yang di rancang untuk mengganggu seseorang lemah. Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri, rasa minder, dan kurangnya minat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Faktor internal sangat perlu mendapatkan dukungan lebih dari pihak guru, dan orang tua agar individu lebih semangat didalam belajar dan tidak menjadi pribadi yang pendiam, sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah berupa pengaruh teman sebaya yang saling mengejek (Fakhrani Idzni & Azmi saragih, 2022).

Menurut Fitriadi, 2016 (dalam Wulandari & Irmawati, 2019) mengatakan bahwa: perilaku *bullying* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. 1. *Bullying* fisik yaitu yang bisa terlihat secara jelas. Bentuk *bullying* fisik, antara lain pukulan, tendangan, di benturkan tembok, tamparan, dorongan, dan bentuk-bentuk serangan fisik lainnya. 2. *Bullying* non fisik, yaitu yang tidak terlihat langsung dampak serius, dapat di lakukan secara verbal dan non verbal.

Menurut penelitian Fitriadi, 2016 sebelumnya (dalam Wulandari & Irmawati, 2019) masih ada beberapa siswa yang *mem-bully* temannya yang dianggap lebih lemah darinya. Jika seorang siswa tidak mengikuti keinginannya, dia akan marah kepada temannya, suka memerintah teman yang dianggap

lemah, mudah marah bahkan menyakiti teman, kurang kontrol emosi, tidak bertanggung jawab atas perbuatan sendiri, kurang berempati terhadap teman, memikirkan kesenangan sendiri, rasa percaya diri lebih kuat dari teman yang lain, dan kurang perhatian serta kasih sayang orang tua membuat siswa tersebut mencari perhatian di luar dengan melakukan perilaku *bullying* tersebut dengan membawa dan mendapatkan apresiasi dari teman-temannya.

Oleh karena itu, sangat perlukan adanya layanan bimbingan dan konseling bagi siswa sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Syahfitri & Dewi, 2022). Menurut Kurniawan & Pranowo, 2018 (dalam Wulandari & Irmayanti, 2019) bimbingan dan konseling merupakan inti dari penanganan kasus *bullying*. Masalah perilaku *bullying* merupakan masalah domain sosial siswa karena berkaitan dengan hubungan sosial siswa. Hal ini dikarenakan *bullying* memiliki efek mengganggu hubungan sosial siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah bimbingan kelompok.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi *bullying*, antara lain dengan meningkatkan layanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok Menurut Sukardi (dalam Wulandari & Irmayanti, 2019) adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku. Bimbingan kelompok dipilih, karena dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi anggota kelompok, memberikan informasi untuk memperluas pengetahuan siswa dan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Effendi & Lubis, 2023).

Menurut Winkel & Hastuti (dalam Atikah & Wirastania, 2022), tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung perkembangan sosial dan pribadi setiap anggota kelompok serta meningkatkan kualitas kerjasama yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada pemberian pengetahuan dan wawasan yang menyangkut permasalahan yang sedang fenomena kepada sekelompok individu (peserta didik), pandangan ini memang banyak di anut oleh para ahli bimbingan dan konseling (Khadapi M Al Hamiki, Widya Utami Lubis, 2021).

Bimbingan kelompok memberikan informasi yang berguna untuk membantu individu berkembang secara optimal. Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan (Khairiyah & Asyah, 2022).

Menurut Hartinah (dalam Annisa & Sandra Dewi, 2022), bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang memiliki permasalahan yang sama .

*Bullying* berasal dari kata *bully* yang memiliki arti berupa rundungan dan dapat memicu adanya perilaku agresif seseorang yang mengacu pada pemberian “ancaman” dari pelaku *bullying* pada korban *bullying*, sehingga menimbulkan hambatan pada psikis dan fisik untuk korbannya (Kurniawan & Pranowo, 2018).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2020) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai pikiran kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jelas data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung.

Desain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2019) pada desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain pre test dan post test**

Pre test	Perlakuan	Post test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pelaksanaan test awal (Pre-test) diberikan sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok  
O2 : Tes akhir setelah pemberian layanan bimbingan kelompok

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 144 siswa.

Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sample sebesar 10 orang. Variabel dan Indikator

### Instrument dan Teknik Pengumpulan data

#### Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket (kuesioner).

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti memerlukan alat untuk mengumpulkan data teknik non tes. Teknik non tes yang dilakukan adalah menggunakan angket (kuesioner) yang akan dibagikan langsung kepada siswa responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang akan dibagikan kepada siswa yang termasuk dalam sampel.

Menurut Arikunto (2020) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang ditulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui angket pelaksanaannya diberikan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban tanda ceklist (✓) pada kolom atau tempat yang telah disediakan untuk menilai jawaban dari siswa dengan menggunakan skala *likert*.

#### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau keahlian instrument Arikunto (2020). Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut memiliki nilai validitas yang tinggi. Rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R<sub>xy</sub> : koefisien Korelasi antar variabel
- $\sum x$  : Jumlah skor variabel x
- $\sum y$  : Jumlah skor variabel y
- $\sum xy$  : Jumlah perkalian skor x dan y
- $\sum x^2$  : Jumlah skor x yang dikuadratkan
- $\sum y^2$  : Jumlah skor y yang dikuadratkan
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

#### Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2019) reliabilitas instrumen merupakan yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data yang dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama., atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data sama, atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data berbeda. Untuk mengukur realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $R_{11}$  : Realibilitas instrument
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir
- $\sigma t^2$  : Varians total

### Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau analisis data lain terkumpul.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi norma atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan ialah uji Kolmogorov smirnov. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 \cdot n2}$$

Keterangan :

- KD : Jumlah Kolmogrov smirnov yang dicari
- n1 : Jumlah responden
- n2 : Jumlah responden yang diharapkan

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan di Bab II diterima atau ditolak, serta mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel X dengan variabel Y.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan uji perbedaan t(test) yaitu untuk melihat adanya perubahan perilaku *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2_a}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari defiasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*
- Xd : Perbedaan devisi dengan mean devisi
- N : Banyaknya subjek
- df : Atau db adalah N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji coba Instrumen yang di lakukan yaitu untuk mengukur perilaku *bullying* siswa dengan menggunakan berupa angket yang berisi 45 item pernyataan. Skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kemudian juga dapat di lihat melalui nilai signifikansi jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka item pernyataan dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas instrument.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebuah item dinyatakan valid jika hasil hitung *correlation pearson*  $> r_{tabel}$  (sig. 0,05). Untuk menentukan nilai dari  $r_{tabel}$  (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) = 30 pada bagian lampiran. Dari tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) 30 diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0.361 sehingga item dari skala perilaku *bullying* yang terdiri dari 45 item, terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan 25 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan tidak digunakan.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian instrumen yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas instrumen *perilaku bullying* sebanyak 40 item, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku *Bullying* Menggunakan *Alpha Cronbach***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	45

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,902 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi > 0,8 maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi < 0,8 maka instrumen tersebut kurang reliabel. Sedangkan indeks reliabilitas menurut (Arikunto, 2016),

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach* dan pembacaan tabel di atas, maka hasil perhitungan dari 45 item memiliki nilai  $\alpha = 0,855$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item skala perilaku *bullying* sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### Hasil Pengelompokan Kelompok Eksperimen

Sebelum peneliti melaksanakan *pre-test* peneliti terlebih dahulu menetapkan yang akan menjadi sampel sebagai kelompok *experiment*. Pengambilan sampel ini menyesuaikan pada karakteristik penelitian (*purposive sampling*).

Angket yang sudah di uji validitas dan dinyatakan valid peneliti gunakan untuk memperoleh data responden mana yang dapat dijadikan sebagai kelompok *experiment* dalam penelitian ini yang nantinya akan di berikan perlakuan layanan bimbingan kelompok pendekatan realita.

Jumlah responden yang mengisi angket sebesar 10 orang sesuai dengan besaran sampel yang sebelumnya peneliti paparkan pada bab III. Maka dari 10 yang sesuai karakteristik, data yang diperoleh di dapatkan pada komunikasi perilaku *bullying*, 8 orang kategori tinggi, 12 orang kategori sedang, 3 orang kategori rendah dan 1 orang *siswa* dengan kategori sangat rendah. Dikarenakan pada penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* maka peneliti berfokus kepada siswa yang dikategorikan tinggi perilaku *bullying*. Lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 3.

**TABEL 4.5 Skor Hasil Pengelompokan Kelompok *Experiment***

NO	INTERVAL		f	%	Kategori
	SKOR	%			
1	≥ 84	> 84	0	0.00	ST
2	68-83	68-83	8	33.33	T
3	52-67	52-67	12	50.00	S
4	36-51	36-51	3	12.50	R
5	≤ 35	≤ 35	1	4.17	SR

Jumlah	24	100	S
--------	----	-----	---

## Uji Hipotesis

### Analisis Data Pre-Test

Data hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* berdasarkan jawaban pada instrumen data angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *pre-test* dan *post-test*. Teknik yang digunakan ini untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberi layanan. Instrumen angket *perilaku bullying* yang valid disebarikan kepada siswa untuk mengukur *perilaku bullying* sebagai langkah *pre-test*. *Pre-test* ini kepada sampel penelitian sebanyak 8 orang siswa yang di kategorikan tinggi perilaku *bullyingnya*

Langkah selanjutnya setelah selesai penyebar skala pada *pre-test* peneliti mengadakan layanan kepada siswa, kemudian dipertemuan selanjutnya peneliti menyebarkan skala kedua atau *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*. Untuk dapat menentukan data hasil penelitian, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian.

**TABEL 4.6 Hasil Skor Pre-Test**

NO	INTERVAL		f	%	Kategori
	SKOR	%			
1	≥120	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	68-83	7	87.5	Tinggi (T)
3	74-96	52-67	1	12.5	Sedang (S)
4	51-73	36-51	0	0.0	Rendah (R)
5	≤ 50	≤ 35	0	0.0	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			8	100.0	Tinggi (T)

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk data *pre-test* 8 siswa, *perilaku bullying* yang di tunjukkan yaitu 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase 87.5% dan 1 orang pada kategori sedang dengan presentase 12.5 %. Jika dilihat dari kategori keseluruhan dengan 8 orang siswa, *perilaku bullying* dikategorikan tinggi.

### Analisis Data Post-Test

Setelah data *pre-test* diperoleh maka peneliti memberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan untuk melihat apakah ada penurunan *perilaku bullying* siswa setelah diberikannya layanan tersebut.

Setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok kepada responden dengan jumlah 8 orang maka dilihat apakah ada penurunan *perilaku bullying* siswa. Hal ini dilihat dari angket yang kembali diberikan kepada responden sebagai *post-test*. Didapatkan hasil dari *post-test* sebagai berikut:

**TABEL 4.8 Hasil Skor Post-Test**

NO	INTERVAL		f	%	Kategori
	SKOR	%			
1	≥120	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	68-83	0	0.0	Tinggi (T)
3	74-96	52-67	0	0.0	Sedang (S)
4	51-73	36-51	5	62.5	Rendah (R)
5	≤ 50	≤ 35	3	37.5	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			8	100.0	Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk data *post- test 8 siswa, perilaku bullying* yang di tunjukkan setelah diberikannya perlakuan kepada 8 orang diketahui 5 orang dengan presentase 62.5% pada kategori rendah dan 3 orang dengan presentase 37.5% pada kategori sangat rendah. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan *perilaku bullying* setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov smirnov* yang merupakan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah peneliti kumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka residual berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang peneliti lakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*.

**TABEL 4.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.87714049
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.172
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Maka berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi  $0.801 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas peneliti lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0.05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Hasil uji linieritas yang sudah peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.11 Hasil Uji Linieritas**

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>perilaku bullying*</i>	Between Groups	(Combined)	18.875	5	3.775	.444	.799

bimbingan kelompok	Linearity	11.209	1	11.209	1.319	.370
	Deviation from Linearity	7.666	4	1.916	.225	.903
	Within Groups	17.000	2	8.500		
	Total	35.875	7			

Maka berdasarkan hasil uji linieritas yang peneliti lakukan diketahui nilai signifikansi *devation from linearity*  $0.903 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable x dan variable y.

### Hasil Uji Regresi

Setelah peneliti memastikan data yang peneliti peroleh berdistribusi normal dan linier maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan analisis regresi. Analisis regresi yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. jika nilai signifikansi  $< 0.05$  artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. berikut peneliti paparkan hasil dari uji regresi linier sederhana yang peneliti dapatkan.

**TABEL 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.200	.170	5.020

a. Predictors: (Constant), bimbingan kelompok

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.706	1	166.706	6.600	.015 <sup>b</sup>
	Residual	656.259	25	25.241		
	Total	822.964	21			

a. Dependent Variable: perilaku bullying

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok

Pada tabel ini menjelaskan bahwa nilai korelasi/hubungan  $\rho$  yaitu sebesar 0.440 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.200. maka dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok pendekatan realitas terhadap *perilaku bullying* siswa memiliki pengaruh.

Tabel kedua menjelaskan bahwa apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) bimbingan kelompok terhadap *perilaku bullying* siswa. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung= 6.600 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.015 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku *bullying*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan terdapat penurunan *perilaku bullying* siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Medan. Dari analisis data tersebut penelitian juga menyimpulkan bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap *perilaku bullying* siswa

Berdasarkan hasil analisis data pada *pre-test*, *post-test* dan uji regresi dapat diketahui bahwa sebelum diberikannya perlakuan bimbingan kelompok terdapat data *pre-test* 8 siswa, *perilaku bullying* yang di tunjukkan yaitu 7 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase 87.5% dan 1 orang pada kategori sedang dengan presentase 12.5 %. Jika dilihat dari kategori keseluruhan dengan 8 orang siswa, *perilaku bullying* dikategorikan tinggi. Sedangkan hasil setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok pendekatan realita data data *post-test* 8 siswa, *perilaku bullying* yang di tunjukkan setelah diberikan nya perlakuan kepada 8 orang siswa diketahui 5 orang dengan presentase 62.5% pada kategori rendah dan 3 orang dengan presentase 37.5% pada kategori sangat rendah.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan *perilaku bullying* setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Penurunan *perilaku bullying* dapat dilihat juga melalui data perindikator *pre-test* dan *post-test* rincian dari penurunan *perilaku bullying* sebagai berikut:

**TABEL 4.13 Rincian Penurunan Perilaku bullying Melalui Data Perindikator Pre-Test Dan Post-Test**

Indikator	Pre-Test	Post-test		Kategori
1. <i>Bullying</i> Secara Verbal	0.0	0.0		Sangat Tinggi
	75.0	0.0		Tinggi
	25.0	0.0		Sedang
	0.0	62.5		Rendah
	0.0	37.5		Sangat Rendah
2. <i>Bullying</i> Secara Fisik	0.0		0.0	Sangat Tinggi
	12.5		0.0	Tinggi
	87.5		0.0	Sedang
	0.0		25.0	Rendah
	0.0		75.0	Sangat Rendah
3. <i>Bullying</i> secara Relasional	12.5		0.0	Sangat Tinggi
	62.5		0.0	Tinggi
	25.0		0.0	Sedang
	0.0		37.5	Rendah
	0.0		62.5	Sangat Rendah
4. <i>Bullying</i> Secara Elektronik/ <i>Cyberbullying</i>	12.5		0.0	Sangat Tinggi
	0.0		0.0	Tinggi
	37.5		0.0	Sedang
	37.5		62.5	Rendah
	0.0		37.5	Sangat Rendah

Menurunkan *perilaku bullying* siswa didapatkan setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, maka hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan (Amin, M., Wajdi, R., & Syukri, 2020) perilaku *perilaku bullyin* gmerupakan bagian dari proses komunikasi yang dialami

oleh kalangan sesama siswa dan pola komunikasi ini menggunakan bahasa yang tidak/kurang baik serta disertai dengan tindakan buruk. Pada pemberian perlakuan didapatkan juga hal yang sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh anggota kelompok dengan apa yang disampaikan oleh (Amelia, 2021) *bullying* juga merupakan pertemanan yang merugikan salah satu sisi, dan teman seperti ini seolah-olah menjadi racun yang dapat merusak kehidupan serta kesehatan mental.

Maka dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam bentuk *pelayanan bimbingan kelompok* sehingga dapat memberikan dampak baik bagi penurunan *perilaku bullying* yang ada pada kalangan siswa. Hal ini benar dinyatakan Gadza, dkk (Wibowo, 2005) menyatakan bahwa *layanan bimbingan kelompok* adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

Pengaruh nyata juga didapatkan dari hasil uji regresi linier yang peneliti lakukan untuk mengetahui adakah suatu pengaruh dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok terhadap *perilaku bullying* di dapatkan hasil bahwa F hitung= 6.600 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.015 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku *bullying*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan dari perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 14 Medan setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa. Pengaruh nyata juga didapatkan bahwa F hitung= 6.600 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.015 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I. (2021). TOXIC DI MEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ALQUR'AN (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 Dan Surah Al-Mumtahanah: 02). (*Doctoral Dissertation*) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Amin, M., Wajdi, R., & Syukri, S. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO*, 2(2), 93–111.
- Amrina, P. (2014). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 31 Samarinda. *Jurnal Motivasi*, 1 (1), 278-294.
- Ardiansyah, P. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas x IPK Di MAS Plus Padang Ganting. *SKRIPSI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Padang* .
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyah, N., Putri, R. F., & Putri, R. F. (2023). Pelaksanaan Teknik Bimbingan dan Konseling Bagi Guru Untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Altafani*, 2(2), 251-259.
- Asyah, N., Putri, R. F., & Putri, R. F. (2023). Pelaksanaan Teknik Bimbingan dan Konseling Bagi Guru Untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Altafani*, 2(2), 251–259. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.152>
- Atika, J., & Wirastania, a. (2022). Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Surabaya. *V*, 9, 264-271.
- Darmayanti, Kurniawati, & Sitomorang. (2019). Bullying di Sekolah Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 1-59.
- Dewi, I. S., Dalimunthe, N. P., & Nursakbaniah. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5077–5081.
- Dianes , N. (2019). Kecendrungan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Skripsi Universitas Negeri Padang* . Padang .
- Effendi, R., & Lubis, W. U. (2023). *Upaya Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Fokus Grup*

- Diskusi ( FGD ) dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius pada Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Yayasan Rumah Sehat Harapan Binjai. 05(03), 9010–9018.*
- Fadillah, S. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5 (2).*
- Fakhrani Idzni, Z., & Azmi saragih, N. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Inovasi Penelitian, 3(5), 6233–6242.*
- Ginanjar, C. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Peilaku Bullying Peserta Didik Kelas VII B MTS AL-Asror. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Lampung.*
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2(2), 88-95.*
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Surabaya: UD Duta Sablon.
- Hayati, R., & Lubis, W. U. (2019). *HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA Rini Hayati 1), Widya Utami Lubis 2).* 1, 1480–1482.
- Helmalia, P., & Asyah, N. (2021). Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/20222. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies, 2(April), 1–10.*
- Hermanita, W., Asyah, N., & Lisma, E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion ( FGD ) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. *Empaty: Guidance Counseling J, 1(1), 1–9.*
- Khadapi M Al Hamiki, Widya Utami Lubis, R. H. (2021). *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies, 2(April), 1–10.*
- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan. *Journal of Education and Social Analysis, 3(3), 132–140.* <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/733%0Ahttps://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/733/632>
- Khofifah, N. A. S. (2022). 2) 1,2. 3(5), 6205–6214.
- Kurnia, I. (2020). *Bullying*. Yogyakarta: Istana Media .
- Kurniawan, D., & Pranowo, T. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Fokus Konseling, 4 No 1, 126-135.*
- Nisa Apriyani, I. S. D. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Journal Educational Research and Sosial Studies, 3(3), 1–10.*
- Nurul Azmi Saragih, N. B. S. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education, 2(2), 78–84.* <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.85>
- Prayatna, A. (2010). *Lets End Bullying Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. jakrta : PT Elex Media Komputindo.
- Rahayu, D. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Bullying Pada siswa Kelas XII MA Negeri 1 Magelang. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah. Magelang.*
- Rahman, A. (2019). Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bemasalah Di SMK Negeri 1 Baru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6 no 2.*
- Sapitri, W. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.
- Saragih, N. A., Putri, E., & Asmah, N. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Smp. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam), 1(1), 21.* <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.512>
- Saragih, Nurul Azmi, Nur Asmah, E. P. (2019). *INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP DALAM LAYANAN BIMBINGAN Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pada pihak pendidik . Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen ; yaitu peserta didik , guru , tujuan pendidikan atau pembelajaran .*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahfitri, A., & Dewi, I. S. (2022). *ALACRITY: Journal Of Education*. 2(2), 85–97.
- Tanjung, N. (2020). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Korban Bullying Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 57 Modern. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara* . Medan .
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Wulandari, I., & Irmayanti, R. (2019). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA. 2 No 4.